

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai bagian dari negara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Salah satunya berdiri pada sektor UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan salah satu peran penting dalam perekonomian di Indonesia, hal ini dinyatakan UMKM telah berperan dalam menyelamatkan dan membangun keterpurukan ekonomi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan baru yang luas serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi.² Namun, terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan keuangan UMKM yaitu rendahnya literasi pelaku usaha, pendapatan tidak menentu, dan sikap pelaku UMKM tidak transparan serta konsistensi yang kurang dalam penyusunan laporan keuangan. Pengelolaaan keuangan yang baik harus didukung oleh pengelolaan yang baik pula, sebaliknya jika pengelolaan keuangan buruk maka pengelolaan keuangan akan kurang baik. pada pelaku UMKM terutama pemula yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan menimbulkan kegagalan dan berujung pada kebangkrutan usaha mereka.³

² Tiris Sudrartono.dkk, *Kewirausahaan UMKM di Era Digital*,(Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022), hal 20

³ Herlina Rasjid dkk, *Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo*. JEMSI Vol 10(1) Februari

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, tercatat pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia. Jumlah unit usaha yang begitu besar tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM, jumlah pengangguran di negara ini akan berkurang.⁴

Gambar 1. 1
Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022



Sumber : UKM Indonesia, (diolah oleh peneliti, 2024)

⁴ Kementerian Keuangan, “Kontribusi UMKM dalam Perkonomian Indonesia”, 27 Juni 2023, dalam <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>, diakses pada 25 September 2024

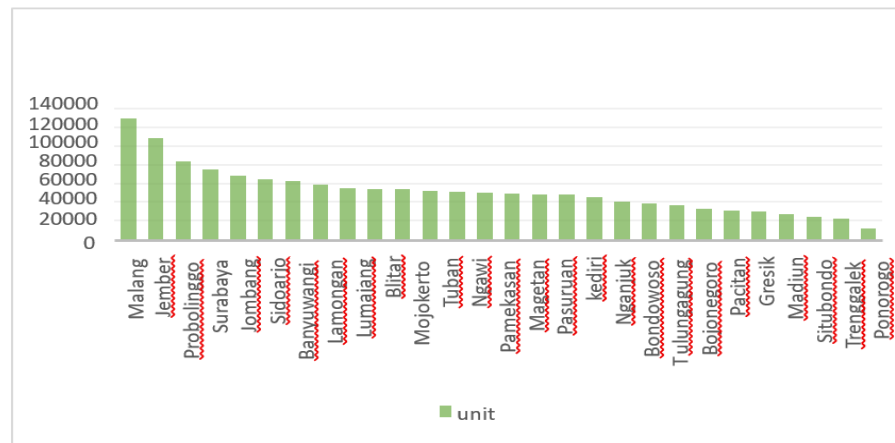
Berdasarkan grafik pada data tahun 2022, terdapat sebanyak 1.153.576 unit UMKM yang aktif di provinsi ini pada urutan kedua secara nasional dalam jumlah UMKM terbanyak. Jumlah tersebut menunjukkan peran penting UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, khususnya di sektor informal. Selain kuantitas, keragaman jenis usaha di Jawa Timur, mulai dari perdagangan, industri pengolahan, hingga pertanian dan jasa, memperlihatkan struktur ekonomi daerah yang kompleks dan dinamis.⁵ Kebijakan daerah yang pro-UMKM, seperti program pembiayaan, pelatihan, dan digitalisasi, juga mendukung lingkungan usaha yang kondusif.⁶ Ditambah dengan posisi geografis strategis serta infrastruktur distribusi yang berkembang, UMKM di Jawa Timur memiliki peluang besar dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing⁷. Berikut terdapat grafik jumlah UMKM kota dan kabupaten wilayah Provinsi Jawa Timur :

⁵ BPS Jawa Timur, *Profil Ekonomi Jawa Timur 2022*, Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

⁶ Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, *Laporan Program Pengembangan UMKM 2022*.

⁷ Nurlina, D., & Hidayat, A. (2022). *Aksesibilitas UMKM terhadap Pasar dan Logistik di Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 15-27.

Gambar 1. 2
Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, (diolah oleh peneliti, 2024)

Terdapat sejumlah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur di sepanjang 2022, salah satu kota atau kabupaten yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Blitar. Dari data grafik diatas dengan jumlah UMKM 54.137 unit, Kabupaten Blitar berada pada urutan ke-10 yang tergolong tinggi dan mencerminkan tingginya aktivitas kewirausahaan masyarakat di daerah tersebut. Terlihat pada perkembangan Kabupaten Blitar, yang dijelaskan oleh Sri Wahyuni Kepala Dinas Koperasi UKM Kabupaten Blitar mengatakan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Blitar cukup pesat. Terbukti pada 2022, dinkop UKM mencatat ada lebih 31.000 UMKM di Kabupaten Blitar. Kemudian pada akhir 2023, jumlah UMKM di Kabupaten Blitar meningkat menjadi 34.675 UMKM. Hal tersebut menandakan bahwa UMKM meningkat dari tahun ke tahun. Wilayah Kabupaten Blitar memiliki UMKM jenis pertanian, peternakan dan kehutanan sebesar

231.704 sedangkan UMKM non pertanian sebanyak 315.704.⁸

Kabupaten Blitar memiliki berbagai berbagai UMKM pada sektor-sektor tertentu dengan berbagai macam yakni di sektor pertanian, perdagangan, jasa, industri kerajinan, kuliner dan sebagainya. Diantaranya memiliki beberapa komoditas meliputi sektor pertanian seperti cengkeh, jagung, padi, tebu, ketela, kacang, cokelat serta aneka macam buah yakni melon, jeruk, semangka, alpukat, belimbing dan sebagainya. Selain pada sektor pertanian terdapat sektor industri kerajinan seperti, mebel, souvenir, gypsum. Pada sektor industri makanan seperti sale, kripik, kue kering dan basah. UMKM di daerah ini tidak hanya berperan dalam perputaran ekonomi domestik, tetapi juga menjadi sumber utama penyerapan tenaga kerja serta penggerak ekonomi berbasis masyarakat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar menunjukkan kinerja yang cukup baik dan potensial untuk dikaji lebih dalam.

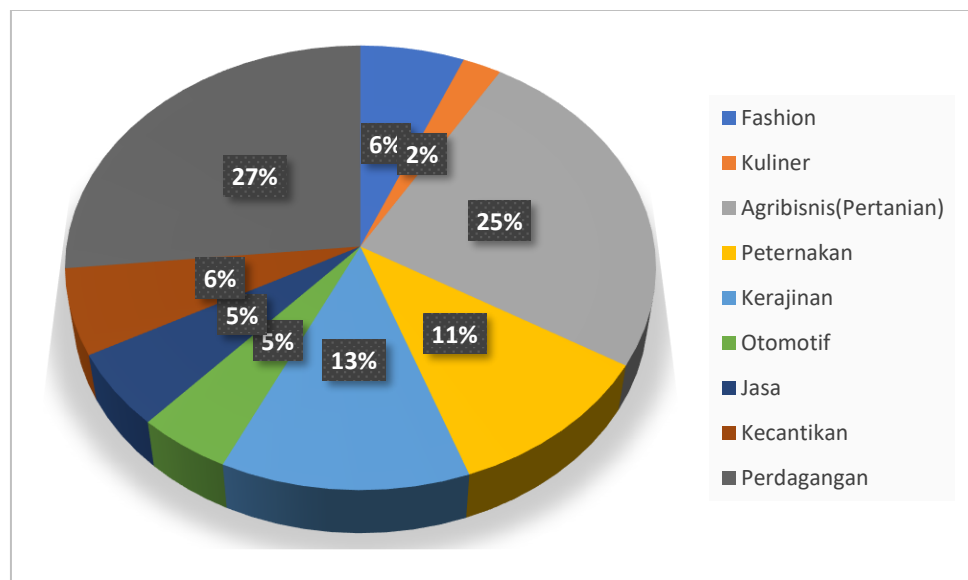
UMKM di wilayah tersebut dalam perkembangannya sering mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya masalah keuangan yang tidak terselesaikan dengan tuntas ,diantaranya kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan. Namun hal ini tidak lepas dari hambatan dan tantangan

⁸ Fajar Rahmad Ali Wardana, “170 UMKM di Kabupaten Blitar Harus Naik Kelas,Dinkop UKM Anggarkan 1,5M” , dalam <https://blitarkawentar.jawapos.com/kawentaran/2274621496/170-umkm-di-kabupaten-blitar-harus-naik-kelas-dinkop-ukm-anggarkan-rp-12-m>, diakses pada 6 Mei 2025

yang dialami oleh para pelaku UMKM. Kekuatan utama UMKM di Kabupaten Blitar justru terletak pada akar ekonomi desa. Sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini berada di kawasan perdesaan, di mana aktivitas ekonomi masyarakat masih sangat bergantung pada sektor informal dan usaha kecil keluarga³. Desa-desanya di Blitar tidak hanya menjadi lokasi produksi, tetapi juga menjadi pusat inovasi produk lokal dan kegiatan kewirausahaan berbasis komunitas. Desa Kebonsari merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Berikut disajikan jenis-jenis UMKM yang ada di Desa Kebonsari :

Gambar 1.3

Jenis-Jenis UMKM di Desa Kebonsari Tahun 2025



Sumber : Data UMKM Desa Kebonsari Tahun 2025(diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan data diagram yang dianalisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa jenis usaha UMKM terbanyak di Desa Kebonsari didominasi oleh sektor perdagangan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase tertinggi dibandingkan jenis usaha lain seperti jasa, kuliner, atau produksi rumahan. Dominasi pedagang sebagai pelaku UMKM mencerminkan karakteristik ekonomi masyarakat setempat yang lebih condong pada aktivitas jual beli barang, baik secara tradisional di pasar maupun secara informal di lingkungan sekitar. Tingginya jumlah pedagang ini juga mengindikasikan adanya potensi besar dalam perputaran ekonomi lokal. Dengan demikian, sektor perdagangan menjadi tulang punggung utama UMKM di Desa Kebonsari dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pemberdayaan serta pembinaan, terutama dalam aspek manajemen usaha dan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu pengendalian keuangan untuk mendapatkan dan menggunakan uang secara aktual dan rasional dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal yang penting dalam mengelola keuangan usaha adalah untuk mengatur keluar masuknya kas, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan dan sebagai alat pengambilan keputusan di masa depan.⁹ Namun faktanya, para pelaku UMKM berbanding terbalik dengan teori tersebut. Pada

⁹ Rika Setyaningsih, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, JIMEA, Vol 8, No.2, 2024, hal 467

realitanya UMKM di desa ini dalam perkembangannya sering mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya masalah keuangan yang tidak terselesaikan dengan tuntas ,diantaranya kapasitas sumber daya manusia, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang kurang efektif menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM.

Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis dengan baik adalah kunci untuk menjaga aliran dana perusahaan dan mencegah kebocoran yang dapat berujung pada kerugian finansial, diperlukan pengelolaan keuangan yang efisien, sehingga uang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tidak terbuang sia-sia. Penerapan pengelolaan keuangan dalam UMKM yang baik memerlukan tanggung jawab dalam mengelola uang dan aset lain secara positif.¹⁰ Disisi lain dengan semakin banyaknya UMKM yang sejenis akan menyebabkan persaingan terutama kesadaran dalam pengelolaan keuangan, sehingga para pelaku kurang pengetahuan atas literasi keuangan.¹¹

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Para pelaku usaha harus dibekali dengan keterampilan dalam hal literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan

¹⁰ Pusporini, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada*

Pelaku Ukm Kecamatan Cinere Depok, Vol 2 (1), September 2020, hal 58

¹¹ Dwi Anggreani dan Sri Brahmayanti, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Batang Binangun*, Vol 3 No 10 Tahun 2024

keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.¹²

Pendapatan yang fluktuatif menjadi tantangan bagi pelaku UMKM di desa dalam mengelola keuangan usahanya, Pendapatan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pelaku UMKM menghadapi pengelolaan keuangan yang efektif serta untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi.¹³ Dengan pendapatan yang sudah terstruktur dalam pengelolaan keuangan UMKM yang stabil dan memadai memungkinkan UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Sebagaimana, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, maka tanggung jawab atas keuangan juga lebih besar.¹⁴

Sikap dalam pengelolaan keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan UMKM, sikap keuangan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan, baik untuk keuangan usaha maupun keuangan pribadi. Tidak semua orang memiliki sikap keuangan yang baik,

¹² *Ibid.*, hal 65

¹³ Jalailah, Hilda Kumala Wulandari dan Dumadi, *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo 2019-2021)*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol 1 No 1, 2022, hal 230

¹⁴ Almira, Fadya & Fauzan, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Sektor Perdagangan di Kota Surakarta)*. Skripsi, 2023, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

melainkan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan serta paham mengenai pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan keberlangsungan usaha dalam pengelolaan keuangan yang memadai.¹⁵

Pengelolaan Keuangan yang ada di Desa Kebonsari, berdasarkan hasil observasi dari peneliti pelaku UMKM Desa Kebonsari dikatakan belum cukup baik dalam mengelola keuangannya. Hal ini karena faktor-faktor seperti minimnya pengetahuan tentang pembuatan anggaran yang tepat, kurangnya memahami dunia tentang investasi, pendapatan yang tidak menentu serta pengelolaan utang yang kurang bagus.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, antara lain pada pendapatan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latasya Najmah Maulidan dan M.Mustaqim¹⁶, yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Nurjanah et.al yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan¹⁷. Penelitian ini juga

¹⁵ *Ibid.*, hal 645

¹⁶ Latasya Najmah Maulida dan M.Mustaqim, *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Tulangan*, MSEJ, Vol 5(2) 2024, hal 4269

¹⁷ Rina Nurjanah, et al, *Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm di Kabupaten Bekasi*, Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, Vol 7 No 1, tahun 2022, hal 1

merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)”¹⁸, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada responden dan jumlah sampel. Pada penelitian terdahulu menggunakan masyarakat sebagai responden, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pelaku UMKM sebagai responden. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian terdahulu adalah 91 responden sedangkan penelitian ini berjumlah 56 responden.

Penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen. TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pengelolaan keuangan, sikap terhadap keuangan (*attitude*), pengaruh sosial atau norma dari lingkungan sekitar (*subjective norm*), serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan (*perceived behavioral control*) dapat membentuk niat (*intention*) dan pada akhirnya menghasilkan perilaku nyata dalam mengelola keuangan. Ketiga faktor ini memengaruhi *intention* (niat) seseorang dalam

¹⁸ Musdalifah, *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)*, Skripsi,

bertindak, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual. Dengan menggunakan TPB, pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM dapat dipandang sebagai hasil dari interaksi antara sikap terhadap uang, norma yang berlaku dalam komunitas, dan persepsi kemampuan individu dalam mengelola keuangan usahanya.

Berdasarkan masalah uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan keuangan UMKM di Desa Kebonsari karena menurut peneliti dianggap kurang mengelola keuangan dengan baik. Sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dapat dikatakan cukup kurang dalam hal mengelola uang usahanya, dikarenakan pelaku UMKM tersebut masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, serta belum bisa mengontrol keuangan, sehingga berakibat rugi dan penyusunan keuangan yang tidak jelas.
- 2) Pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan pengeluaran serta pemasukan. Tidak menyertakan, biaya listrik, biaya air dan tenaga kerja lainnya. Sehingga pencatatan yang dipakai tidak

sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dan menganggap bahwa mendapatkan keuntungan yang besar.

- 3) Pelaku UMKM mendapatkan pendapatan yang cukup besar, namun hal tersebut mengakibatkan mereka cenderung berperilaku boros tanpa menyadari pengeluarannya. Hal tersebut mengakibatkan pencatatan keuangan yang berantakan.
- 4) Sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM terlihat dari pemikirannya yang sepat puas serta belum berpikir untuk meningkatkan kemampuan usahanya .

C. Rumusan Masalah

- 1) Apakah Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ?
- 2) Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ?
- 3) Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ?
- 4) Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji adakah pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
- 2) Untuk menguji adakah pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
- 3) Untuk menguji adakah pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
- 4) Untuk menguji adakah pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Dapat mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk teori pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif, serta memberikan wawasan untuk pengembangan program pendidikan keuangan yang efektif di komunitas UMKM.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, serta penyediaan data yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, serta berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan praktik terbaik yang dapat mendukung keberhasilan UMKM di daerah tersebut serta pada objek lain.

3. Bagi pelaku UMKM

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta memahami pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan bagi pemilik UMKM di Desa Kebonsari dapat mengimplementasikan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha mereka.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1) Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan yang memudahkan pelaksanaan penelitian agar lebih efektif dan efisien dengan memisahkan aspek-aspek tertentu dari objek yang diteliti. Sementara itu, pembatasan masalah berfungsi untuk menerapkan batasan pada masalah yang akan dianalisis. Dengan mengidentifikasi masalah tersebut, penulis membatasi fokus penelitian agar lebih spesifik dan terarah. Batasan penelitian ini yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

2) Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar pembahasan tidak melebar, akar penelitian ini dibatasi hanya pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih lanjut dan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman yang lebih menonjol dari satu dengan lainnya.

1) Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu bentuk dalam penelitian yang memberikan pemahaman terkait teori yang telah dijelaskan biasanya bersumber dari literatur yang relevan dalam penelitian.

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan terkait keuangan.¹⁹

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan.¹¹

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan yakni suatu keadaan pendapat, pikiran dan juga penilaian mengenai keuangan yang diwujudkan pada sikap.²⁰

¹⁹ Rusnawati,dkk, Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar, SEIKO: journal of management and business,5 (2), 2022, hal 255 ¹¹ *Ibid.*, hal 71

²⁰ *Ibid.*, hal 5

d. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan merupakan Kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengontrol, dan menggunakan uang dengan efektif untuk mencapai tujuan finansial.²¹

2) Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), dan sikap keuangan (X3), terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Dari definisi operasional bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai variabel tersebut agar tidak adanya kesalahpahaman.

²¹ Amelia, Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedog, Jakarta timur, Jurnal Maksipreneur, Vol 12 No 1 Tahun 2022, hal 133